

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI MEDIA ALAM DI SD ALAM BATURRADEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwoekrto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pedidikan (S.Pd.)

Oleh:
TOSI LATIFAH
NIM. 1423301028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MEDIA ALAM DI SD ALAM BATURRADEN

Tosi Latifah
NIM. 1423301028

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan terjadinya globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang timbul adalah terjadinya pergeseran nilai dalam realita kehidupan. Melihat perubahan-perubahan yang terjadi maka menjaga jati diri dan karakter sangatlah penting. Menjaga karakter bangsa dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter religius di sekolah. Agar pendidikan karakter dapat benar-benar tersampaikan, maka harus dengan media yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan media alam yang sudah tersedia di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pembentukan karakter religius melalui media alam di SD Alam Baturraden. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian riset lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penulis melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menandatangani lokasi responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sebagai hasil penelitian bahwa pembentukan karakter religius melalui media alam didapatkan dari pembelajaran menggunakan media alam dan penggunaan tema, kemudian tema tersebut diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Melalui pembelajaran Aqidah siswa diajarkan untuk memiliki pembiasaan baik ketika akan memulai dan mengakhiri suatu kegiatan dengan membaca doa. Pembelajaran Akhlak siswa diajarkan bagaimana berperilaku baik terhadap siapapun, peduli terhadap lingkungan, menghormati orang lain dan sebagainya. Melalui pembelajaran Muamalah siswa diajarkan proses jual beli yang dapat membentuk karakter siswa untuk bekerja keras, tidak mudah putus asa, belajar untuk hemat dan rajin menabung. Melalui pembelajaran Al-qur'an Hadis siswa diajarkan untuk mencintai al-qur'an, membaca dan mengamalkan apa yang ada di dalam al-qur'an. Melalui pembelajaran Sejarah siswa diajarkan mengenai mukjizat Nabi Musa yang dapat membelah lautan yang menenggelamkan Fir'aun karena memiliki sikap sombong, disini siswa diajarkan pembentukan karakter dengan membentuk karakter siswa untuk kuat iman kepada Allah, tidak mudah goyah dan tidak membangkang perintah Allah SWT.

Kata Kunci: pembentukan karakter religius, media alam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembentukan karakter	16
1. Pengertian Pembentukan Karakter	16
2. Tujuan Dasar Pembentukan Karakter	17

3. Nilai-nilai Karakter.....	18
4. Metode Pembentukan Karakter	21
B. Karakter Religius	23
1. Pengertian Karakter Religius.....	23
2. Indikator Karakter Religius	24
3. Ruang Lingkup Karakter Religius.....	25
C. Media Alam	27
1. Pengertian Media Alam.....	27
2. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran.....	30
3. Kriteria Pemilihan Media	31
4. Fungsi Media Pembelajaran	31
5. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran	32
D. Pembentukan Karakter Religius Melalui Media Alam.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Objek Penelitian	35
D. Subjek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi SD Alam baturraden.....	43
1. Sejarah Berdiri.....	43

2. Latar Belakang.....	43
3. Tujuan.....	44
4. Visi Misi	45
5. Profil Sekolah	45
6. Letak Geografis	46
7. Struktur Kepengurusan	47
8. Data Siswa Kelas III.....	47
9. Sistem Pembelajaran.....	48
10. Kegiatan Pembelajaran	49
B. Penyajian Data.....	51
C. Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Media Alam dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Alam Baturraden	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini menghadapi tantangan globalisasi yang diperkirakan akan terjadi secara total pada tahun 2020. Tantangan tersebut merupakan tantangan terberat bagi bangsa ini, dampak dari globalisasi dapat membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Akhir-akhir ini banyak sekali terjadi perubahan nilai yang sangat cepat dan tidak terduga sebagai dampak negatif dari kemajuan teknologi, informasi dan globalisasi. Hal itu menimbulkan pergeseran nilai dan moral dalam realita kehidupan baik secara pribadi, masyarakat, maupun kehidupan bangsa. Akibat dari globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh globalisasi.¹ Banyaknya perubahan yang terjadi akibat dari dampak negatif globalisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya nilai budaya bangsa mulai pudar, nilai-nilai kehidupan bergeser dari tatanannya. Banyak anak bangsa yang mulai melupakan karakter bangsa dan lebih memilih untuk menirukan kebudayaan bangsa lain yang dianggapnya modern. Seperti yang telah kita lihat sendiri di dalam

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hlm. 38

kehidupan nyata ini banyak anak-anak yang berpakaian menggunakan gaya kebarat-baratan, perilaku individualis, berani kepada kedua orang tua, dan banyak meniru perilaku bangsa lain yang tidak sesuai jika di terapkan di Indonesia dan tidak sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan oleh agama Islam.

Melihat perubahan-perubahan yang terjadi maka penerapan pendidikan karakter religius bagi anak sedini mungkin sangat diperlukan, karena dengan pendidikan karakter terutama bersifat religi yang sebenarnya pendidikan yang harus diterima anak sebagai pendidikan pertama di dalam lingkungan keluarga, bersama keluargalah anak mendapatkan pendidikan bagaimana tata cara patuh dan menghormati orangtua, dan karakter inilah yang akan menjaga martabat bangsa di mata bangsa-bangsa lain.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 pada pasal 3, tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

² Muclas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rosda Kary, 2013), hlm. 26

Salah satu poin penting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter (*character building*) peserta didik. Karakter merupakan salah standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berlandaskan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku.

Sebagai ilustrasi, *Indonesian Heritage Foundation* merumuskan beberapa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia, diantaranya cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli kerja keras, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, toleransi, cinta damai dan persatuan.³

Martabat bangsa sangat ditentukan oleh karakter bangsa itu sendiri, sehingga pendidikan karakter religius sangat penting bagi bangsa Indonesia. Terutama maraknya kehancuran nilai moral dan ketidakadilan yang membuat bangsa Indonesia mengalami degradasi moral. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut, salah satunya yaitu penerapan pendidikan karakter religius di sekolah. Melalui pendidikan karakter religius diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkan karakter positif serta membentuk akhlak agar menjadi lebih baik.

Berangkat dari hal tersebut, maka untuk mencegah krisis akhlak yang semakin parah, di sekolah-sekolah mulai diterapkan pendidikan karakter religius, seperti yang telah diterapkan di SD Alam Baturraden ini merupakan sekolah dasar yang menekankan pendidikan karakter religius dalam setiap pembelajaran.

³ Sunaryo Kartadinata, dkk. *Pendidikan Kedamaian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 116-117

Pendidikan karakter religius telah diterapkan setiap harinya baik ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan religi yang diterapkan setiap harinya.

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain. Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan dirinya sendiri, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur, akan tetapi harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar. Mantan Presiden RI pertama Ir. Soekarno berulang-ulang menegaskan “agama adalah unsur yang mutlak dalam Nasional dan Character Building”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang menegaskan “karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa, oleh karena itu landasan dari pendidikan karakter adalah tidak lain haruslah agama.⁴

Karakter hanya akan menjadi sebuah wacana saja jika tidak terdapat penyampaian yang tepat penyampaian serta penanamannya dalam diri siswa. Sehingga diperlukan media yang tepat dalam penyampaiannya agar karakter dapat benar-benar terbentuk seperti yang diharapkan. Salah satu media yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan media alam yang sudah tersedia di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan alam sebagai media dalam pembentukan karakter religius, siswa akan turut aktif dalam berbagai kegiatan secara langsung yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan baik bagi bekal hidupnya di masa yang akan mendatang. Tanpa disadari oleh siswa, mereka

⁴ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), hlm. 61

telah melakukan kegiatan-kegiatan yang sebenarnya ditujukan untuk menanamkan karakter pada dirinya. Sehingga karakter yang diharapkan akan lebih mudah tersampaikan.

Guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran dan tidak terpaku pada bahan ajar yang ada. Kesalahan atau kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya ialah guru terlalu terpaku terhadap bahan ajar yang ada. Guru terlalu malas untuk mengembangkan karakter yang dimiliki peserta didiknya, sehingga yang terjadi saat ini kelemahan mental dan moral terjadi dimana-mana. Padahal jika kita lihat sebenarnya guru mampu mengembangkan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran atau dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar.

Diperlukan konsep baru dalam pembelajaran yang berhubungan langsung dengan alam, yang lebih memanfaatkan kondisi luar kelas sebagai tempat, media, dan sumber belajar. Pembelajaran di luar kelas memiliki arti penting yang dapat diperoleh para siswa dan guru, diantaranya peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya.⁵

Penggunaan alam sebagai media dalam pembentukan karakter religius akan membuat peserta didik berinteraksi langsung dengan alam, hal tersebut dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Dengan pemanfaatan alam sebagai media pembentukan karakter religius ini, guru juga berharap siswa juga

⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Divapress, 2012), hlm. 19-20

akan lebih akrab dengan alam sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap alam ini dan dapat mensyukuri alam ciptaan Allah SWT dan dapat menjaga agar tidak terjadi kerusakan. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan di alam sekitar, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa.

Adapun SD Alam Baturraden merupakan Sekolah Alam yang sebagian besar kegiatannya dilakukan di luar kelas. Sehingga dengan media alam yang sudah tersedia di sekolah sangat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar dan juga proses pembentukan karakter religius siswa. Sekolah ini memiliki banyak kegiatan menarik yang ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa. Sekolah juga dibuat menarik dengan membuat saung-saung sebagai tempat belajar, halaman yang luas dan pepohonan yang rindang, dan sekolah ini juga jauh dari keramaian sehingga dapat menciptakan suasana sekolah yang nyaman.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan

Pembentukan merupakan proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk

tertentu bererarti pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.⁶

Pendidikan merupakan peran yang penting dalam proses pembentukan. Kata pendidikan berdasarkan Kamus Besar Indonesia berasal dari kata didik, dan kemudian mendapat imbuhan 'pe' dan 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendididik. Kata pendidikan juga berasal dari bahasa Yunani yaitu 'ogogos' artinya membimbing. Secara bahasa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.⁷

Yang peneliti maksud dengan istilah pembentukan dalam penelitian ini adalah proses, cara atau kegiatan yang dapat membentuk melalui pendidikan dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendidik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk dapat membentuk kepribadian yang berakhlak.

2. Karakter Religius

Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁸

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas

⁶ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 135

⁷ Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 2001), hlm. 11

⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), hlm. 10

kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.⁹

Jadi yang dimaksud dengan istilah karakter religius dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak, dan memiliki budi pekerti shalih dan dapat bertanggung jawab terhadap agama dengan dibuktikan dengan mampu menjalankan apa yang diperintah oleh agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama.

3. Media Alam

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association For Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹⁰

⁹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3

¹⁰ Asnawir, Basyirudddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan.¹¹

Alam (dalam artian luas memiliki makna yang setara dengan dunia alam, dunia fisik, atau dunia materi) mengacu kepada fenomena dunia fisik dan juga kehidupan secara umum. Kata alam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*nature*”, yang bersal dari kata Latin *natura*, atau “kualitas esensial, disposisi bawaan”, dan pada zaman dahulu secara harfiah berarti “kelahiran”.

Kata alam mengacu secara umum ke berbagai jenis tanaman hidup dan hewan, dan dalam beberapa kasus ke proses yang berhubungan dengan benda mati. Kata ini sering diartikan sebagai “lingkungan alam” atau hewan liar, batu, hutan, pantai, dan secara umum hal-hal yang belum diubah secara substansi oleh campur tangan manusia.¹²

Jadi yang dimaksud dengan istilah media alam dalam penelitian ini adalah sebuah alat/benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan sebagai bentuk pengantar atau perantara melalui manusia, hewan, tanaman, batu, hutan, pantai yang dapat dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar serta dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

¹¹ Imam Asrori, Moh. Ahsanuddin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2016). hlm.3

¹² <https://googleweblight.com> (diakses pada hari Kamis, 5 Juli 2018)

4. SD Alam Baturraden

SD Alam Baturraden didirikan pada tahun 2011 yang beralamat di kawasan hutan damar perhutani, Jln. Raya Baturraden Timur, Desa Kemutung Lor. Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. SD Alam Baturraden adalah bentuk pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Sekolah Alam dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) berstandar internasional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan ini adalah “Bagaimana pembentukan karakter religius melalui media alam?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui media alam di SD Alam Baturraden

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pembentukan karakter religius melalui media alam.

- 2) Menambah kepustakaan dan referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Purwokerto.

b. Manfaat

- 1) Menambah wawasan baru kepada penulis tentang pendidikan karakter, khususnya tentang pembentukan karakter religius melalui media alam di SD Alam Baturraden.
- 2) Memberikan peningkatan pengetahuan dan motivasi kepada pendidik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menerapkan pembentukan karakter religius kepada peserta didik.
- 3) Meningkatkan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menerapkan pembentukan karakter religius bagi anak usia dini.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan. Dalam observasi pendahuluan ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan observasi pendahuluan ini, yaitu:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Yusinta Khoerotul Nisa (1323301230) tahun 2017 yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas” penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SD Terpadu Putra Harapan

Purwokerto Banyumas, dilaksanakan melalui metode keteladanan, metode metode pembiasaan, metode cerita, metode karyawisata, metode reward dan panishman. Namun metode yang paling sering digunakan adalah metode keteladanan dan metode pembiasaan seperti pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan di sekolah diantaranya adalah doa bersama sebelum masuk jam pelajaran, sholat berjamaah (sholat dhuha, dhuhur dan jum'at), tahfidul qur'an dan hadits, adapun program mingguan seperti bisnis day, infak kelas, jumat bersih dll.¹³

Kedua, skripsi yang disusun oleh Isti Mawaddah (1223308009) tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Nilai Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Baturraden” penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi nilai karakter religius dan peduli lingkungan di Sekolah Alam baturraden. Hasil penelitian menggambarkan implementasi nilai karakter religius dan peduli lingkungan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah berupa kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta melalui peneladanan para fasilitator. Melalui implementasi nilai karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁴

¹³ Yusinta Khoerotul Nisa, *Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2017), hlm. v

¹⁴ Isti Mawaddah, *Implementasi Nilai Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Baturraden*, (IAIN Purwokerto, 2016), hlm v

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Yohan Abdurrahman (1323301070) tahun 2018 yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas” penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Alam Baturraden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Alam Baturraden yang dilakukan secara rutin berdampak positif yang tertanam pada peserta didik adalah anak lebih taat menjalankan syariat agama, saling menghargai satu sama lain dan didalam diri mereka sudah tertanam akhlak yang baik.¹⁵

Berdasarkan dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga skripsi di atas bersangkutan dengan judul proposal penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang pembentukan karakter religius diantaranya ada yang menggunakan dengan metode pembiasaan, metode bercerita, ekstrakurikuler, meniru dari fasilitator dan sebagainya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu pembentukan karakter religius melalui media alam di SD Alam Baturraden.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini pada garis besarnya terdiri atas lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa Sub Bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut;

¹⁵ Yohan Abdurrahman, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2018), hlm. v

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari empat pokok bahasan. Pokok bahasan yang pertama yaitu tentang pembentukan karakter yang terdiri dari beberapa sub pokok bahasan diantaranya yaitu : pengertian pembentukan karakter, tujuan dasar pembentukan karakter, nilai-nilai karakter, metode pembentukan karakter. Pokok bahasan yang kedua yaitu mengenai pengertian karakter religius, indikator karakter religius, ruang lingkup karakter religius. Pokok bahasan yang ketiga yaitu mengenai media alam yang terdiri dari: pengertian media alam, urgensi penggunaan media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, strategi pemanfaatan media pembelajaran. Pembahasan keempat mengenai pembentukan karakter religius melalui media alam

Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian pembentukan karakter religius melalui media alam. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah berdiri, latar belakang, tujuan, visi misi, profil

sekolah, letak geografis, struktur kepengurusan, data siswa kelas III, kegiatan pembelajaran,. Bagian kedua berisi penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir rencana skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan skripsi yang akan penulis sajikan semoga dapat mempermudah dalam memahami isi skripsi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang tercantum tentang pembentukan karakter religius.

Pembentukan karakter religius melalui media alam yang ditetapkan di SD Alam Baturraden digunakan melalui kegiatan pembelajaran setiap harinya, saat pembelajaran berlangsung diajarkan pula pembiasaan dan berperilaku baik dalam setiap halnya. Pembelajaran pembentukan karakter religius didapatkan dari pembelajaran melalui media alam yang mana media tersebut sudah terdapat di sekolah sehingga fasilitator hanya perlu menyesuaikan dengan tema, kemudian tema tersebut diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain, diantaranya: Aqidah, Akhlak, Muamalah, Sejarah.

Melalui pembelajaran Aqidah yaitu siswa diajarkan untuk memiliki pembiasaan baik ketika akan memulai dan mengakhiri suatu kegiatan dengan membaca doa. Pembelajaran Akhlak siswa diajarkan bagaimana berperilaku baik terhadap siapapun, seperti sikap sabar, peduli terhadap lingkungan, menghormati orang lain dan sebagainya. Melalui pembelajaran Muamalah siswa diajarkan proses jual beli antara petani dan penjual sayur yang dapat membentuk karakter siswa untuk bekerja keras, tidak mudah putus asa, belajar untuk hemat dan rajin

menabung. Melalui pembelajaran Al-qur'an Hadis siswa diajarkan untuk mencintai al-qur'an, membaca dan mengamalkan apa yang ada di dalam al-qur'an. Melalui pembelajaran Sejarah siswa diajarkan mengenai mukjizat Nabi Musa yang dapat membelah lautan yang menenggelamkan Fir'aun karena memiliki sikap sombong, disini siswa diajarkan pembentukan karakter dengan membentuk karakter siswa untuk kuat iman kepada Allah, tidak mudah goyah dan tidak membangkang perintah Allah SWT.

B. Saran-saran

Dengan tidak menyinggung rasa hormat dan bukan bermaksud menggurur, berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa melalui media Alam di SD Alam Baturraden sebagai berikut:

1. Bagi fasilitator kelas III Sapta Candra Kurnianto sebagai pelaksana dalam pembentukan karakter religius melalui media alam pada peserta didik telah menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter religius pada peserta didik perlu dilakukan pengawasan yang lebih dibandingkan sebelumnya sehingga peserta didik dapat terkontrol dengan baik.
2. Bagi siswa kelas III SD Alam Baturraden, yakni agar dapat bersikap lebih tenang lagi ketika pembelajaran, karena pembentukan karakter religius siswa sedang dibentuk pada saat itu juga.

3. Bagi kepala Sekolah SD Alam Baturraden harus selalu memperhatikan siswa dan fasilitator dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan memperhatikan perkembangan dari seluruh siswa dalam setiap pembelajaran.
4. Bagi pihak sekolah harus selalu menjaga media pembelajaran berbasis alam yang memang sudah tersedia di alam maupun media yang dibuat sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Wiyani Novan.2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Edisi IV. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Asnawir, Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Asrori, Imam. Moh. Ahsanuddin. 2016. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera
- Aunilla, Nurlaisna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBook
- Daryanto, Agung Suprihatin.. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media
- Depdiknas. 2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Helmawati.2016. *Pendidikan Keluarga Teoretis & Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika
- <https://googleweblight.com>. diakses Kamis 5 Juli 2018
- Idris, Zahara. 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa
- Kartadinata, Sunaryo. dkk. *Pendidikan Kedamaian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Kurniawa, Heru. 2017. *Sekolah Kreatif Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-ruzV
- Lur, Rohman Kholil. 2015. *Setengah Hati Menuju Illahi Studi Tentang Berperilaku Berpacaran Santri Remaja Tarekat Suryalaya*. Yogyakarta: Deepublish
- Majid, Abdul. Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra Nusa. Ninin Dwi Lestari. 2012. *Pendidikan Kualitatif PAUD Pendidikan Anak usia Dini*. Rajawali Pers
- Rahajo. 2013. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizqi
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi & Penelitian*. Yogyakarta: Mitra Media
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius: Upaya Mengembangkan PAI & Teori ke Aksi*. Malang: Maliki Press
- Samani, Muclas. Hariyanto. 2013. *Konsep Dalam Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosda Karya
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Vera, Adelia. 2012. *Metodologi Mengajar Anak diluar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press
- Wahab, Rosyidi Abdul. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press